



Pengaruh Literasi Informasi, Perilaku Kewirausahaan, dan Jaringan Usaha Terhadap Kinerja UMKM Pasar Kamu Kab. Deli Serdang

Sucitra Putri*, Muhammad Rahmat

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia

Alamat: Jl. Garu IIA Medan

Email: Sucitraputri@umnaw.ac.id muhammadrahmat@umnaw.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of information literacy, entrepreneurial behavior, and business networks on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Youth Work Breakfast Week (Pasar KAMU) in Pantai Labu District, Deli Serdang Regency. This study uses a quantitative approach with a survey method. The study population consists of all MSMEs in Pasar KAMU with a sample of 40 respondents determined using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program. The results of the study indicate that partially information literacy, entrepreneurial behavior, and business networks have a positive and significant effect on MSME performance. Simultaneously, the three independent variables also have a significant effect on MSME performance. The coefficient of determination (R Square) value of 0.829 indicates that 82.9% of MSME performance is influenced by information literacy, entrepreneurial behavior, and business networks, while 17.1% is influenced by other factors outside this study..*

Keywords: *Information Literacy, Entrepreneurial Behavior, Business Networks, MSME Performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi informasi, perilaku kewirausahaan, dan jaringan usaha terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pekan Sarapan Karya Anak Muda (Pasar KAMU) di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian terdiri dari seluruh pelaku UMKM Pasar KAMU dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden yang ditentukan menggunakan teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi informasi, perilaku kewirausahaan, dan jaringan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,829 menunjukkan bahwa 82,9% kinerja UMKM dipengaruhi oleh literasi informasi, perilaku kewirausahaan, dan jaringan usaha, sedangkan 17,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Literasi Informasi, Perilaku Kewirausahaan, Jaringan Usaha, Kinerja UMKM

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga berperan penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah-daerah dengan potensi ekonomi yang belum optimal, (Arifa et al., 2025).

Kabupaten Deli Serdang sebagai salah satu wilayah dengan potensi ekonomi yang besar di Sumatera Utara, memiliki beragam sektor UMKM yang berkembang pesat. Kecamatan Pantai Labu yang

Received: January 17, 2026; Revised: January 22, 2026; Accepted: January 27, 2026; Published April 30, 2026.

* Corresponding author, e-mail address

merupakan bagian dari Kabupaten Deli Serdang telah menjadi sentra pengembangan UMKM dengan berbagai jenis usaha yang dikelola oleh masyarakat lokal. Salah satu inovasi terbaru yang menarik perhatian adalah program "Pekan Sarapan Karya Anak Muda" atau yang dikenal dengan sebutan "Pasar Kamu" yang menjadi wadah bagi para pelaku UMKM muda untuk mengembangkan usaha mereka di bidang kuliner dan produk kreatif lainnya.

Pasar Kamu sebagai platform UMKM yang diinisiasi oleh generasi muda memiliki karakteristik unik yang berbeda dengan pasar tradisional pada umumnya. Program ini tidak hanya berfokus pada aktivitas jual beli, tetapi juga menekankan pada aspek pemberdayaan ekonomi kreatif, inovasi produk, dan pengembangan keterampilan kewirausahaan di kalangan anak muda. Kehadiran Pasar Kamu di Kecamatan Pantai Labu menjadi fenomena menarik karena berhasil menarik partisipasi aktif dari generasi milenial dan Gen Z yang memiliki pemahaman teknologi yang baik serta kreativitas tinggi dalam mengembangkan produk-produk inovatif.

Penelitian ini berlandaskan pada ***Resource-Based View (RBV) Theory*** yang dikembangkan oleh Barney (1991), yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan ditentukan oleh sumber daya dan kapabilitas unik yang dimiliki organisasi. Dalam konteks UMKM, teori ini sangat relevan karena menjelaskan bagaimana sumber daya internal seperti pengetahuan, keterampilan, dan jaringan dapat menjadi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Literasi informasi sebagai kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif merupakan sumber daya intelektual yang berharga dalam era digital ini. Perilaku kewirausahaan yang mencakup orientasi inovasi, proaktivitas, dan pengambilan risiko merupakan kapabilitas dinamis yang memungkinkan UMKM beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Sementara itu, jaringan usaha sebagai modal sosial memberikan akses terhadap sumber daya eksternal yang tidak dimiliki secara internal, (Puspitasari & Hidayat, 2024).

Social Network Theory yang dikembangkan oleh Granovetter (1973) juga menjadi landasan teoretis yang kuat dalam penelitian ini, khususnya dalam memahami peran jaringan usaha terhadap kinerja UMKM. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan sosial dan profesional dapat menjadi sumber informasi, peluang bisnis, dan dukungan yang krusial bagi keberhasilan usaha, (Nasila & Napu, 2024). Dalam konteks Pekan Sarapan Karya Anak Muda (Pasar Kamu), jaringan usaha tidak hanya terbatas pada hubungan dengan pemasok dan pelanggan, tetapi juga mencakup kolaborasi antar sesama pelaku UMKM, dukungan pemerintah daerah, dan keterlibatan komunitas lokal.

Integrasi kedua teori ini memberikan kerangka pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana sumber daya internal (literasi informasi dan perilaku kewirausahaan) dan eksternal (jaringan usaha) berinteraksi untuk menciptakan value bagi UMKM. Pendekatan teoretis ini memungkinkan penelitian untuk menganalisis secara mendalam bagaimana transformasi digital dan semangat entrepreneurial generasi muda dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan jaringan sosial dan bisnis yang

tepat, sehingga mampu meningkatkan kinerja UMKM di era ekonomi digital yang semakin kompetitif, (Estede et al., 2025).

Kinerja UMKM sebagai variabel *outcome* dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek seperti pertumbuhan penjualan, peningkatan keuntungan, ekspansi pasar, keberlanjutan usaha, dan kemampuan bersaing, (Nurpratama et al., 2024). Kinerja yang optimal menjadi indikator keberhasilan UMKM dalam berkontribusi terhadap perekonomian daerah dan nasional. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Pasar Kamu masih bervariasi dan sebagian besar belum mencapai potensi yang diharapkan, (Sari, 2024). Hal ini diduga kuat berkaitan dengan faktor-faktor literasi informasi, perilaku kewirausahaan, dan jaringan usaha yang belum optimal. Berikut ini adalah hasil kuesioner prasurvei variabel kinerja UMKM yang dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada 30 orang responden yaitu Pelaku UMKM Pekan Sarapan Karya Anak Muda (Pasar Kamu) di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Hasil pra-survei terhadap variabel kinerja UMKM yang melibatkan 30 responden pelaku usaha di Pekan Sarapan Karya Anak Muda (Pasar Kamu) Kecamatan Pantai Labu, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban tidak setuju terhadap hampir seluruh pernyataan yang mencerminkan peningkatan kinerja usaha. Sebanyak 66,7% responden menyatakan tidak setuju bahwa usaha mereka mengalami peningkatan penjualan secara konsisten setiap periode, dan 60% responden juga tidak setuju bahwa penjualan produk mereka terus mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Pasar Kamu masih menghadapi kendala dalam menjaga kestabilan penjualan dan meningkatkan volume transaksi secara berkelanjutan.

Selain itu, 63,3% responden menyatakan jumlah tenaga kerja belum bertambah sesuai kebutuhan operasional, dan 70% mengaku pertumbuhan usaha tidak menyebabkan peningkatan tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih beroperasi secara sederhana dengan skala kecil tanpa ekspansi signifikan terhadap kapasitas produksi maupun sumber daya manusia. Dalam aspek pemasaran, 73,3% responden menyatakan bahwa jangkauan pasar produk mereka belum meluas ke wilayah lain, sementara 66,7% mengaku produk mereka belum dikenal secara luas di berbagai segmen pasar. Fenomena ini menandakan lemahnya kemampuan pelaku UMKM dalam memperluas jaringan pemasaran dan membangun brand awareness di luar wilayah sekitar Pantai Labu.

Pada aspek keuntungan, 63,3% responden menyatakan keuntungan usaha belum mengalami peningkatan yang signifikan, dan 70% mengaku belum mampu menjaga stabilitas keuntungan secara terus menerus. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM Pasar Kamu masih menghadapi ketidakpastian pendapatan akibat fluktuasi penjualan dan belum memiliki strategi pengelolaan keuangan yang matang. Secara keseluruhan, tingginya persentase ketidaksetujuan dari responden menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Pasar Kamu masih relatif rendah.

Permasalahan ini menggambarkan bahwa pelaku UMKM di kawasan tersebut belum mampu mengelola usaha secara efektif, baik dari sisi manajemen, pemasaran, maupun strategi pengembangan bisnis. Keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi digital, kurangnya inovasi produk, serta minimnya kerja sama antar pelaku usaha menjadi faktor penghambat utama yang menyebabkan kinerja UMKM belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan dan pelatihan berkelanjutan bagi pelaku UMKM Pasar Kamu agar mereka mampu meningkatkan kapasitas usaha, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

Namun demikian, perkembangan UMKM dalam program Pasar Kamu menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan usaha mereka. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi informasi di kalangan pelaku UMKM muda. Literasi informasi yang mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif menjadi kunci penting dalam era digital saat ini, (Lubis, 2024). Keterbatasan kemampuan literasi informasi dapat menghambat pelaku UMKM dalam mengakses informasi pasar, memahami tren konsumen, memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat berdasarkan data dan informasi yang akurat, (Ausat et al., 2025). Berikut ini adalah hasil kuesioner prasurvei variabel literasi informasi.

Hasil pra-survei terhadap variabel literasi informasi yang melibatkan 30 pelaku UMKM di Pekan Sarapan Karya Anak Muda (Pasar Kamu) Kecamatan Pantai Labu, terlihat bahwa sebagian besar responden masih memiliki kemampuan literasi informasi yang rendah. Sebanyak 56,7% responden menyatakan tidak setuju bahwa mereka mampu mengenali jenis informasi yang dibutuhkan untuk mendukung usaha, dan 60% mengaku belum mengetahui sumber informasi yang relevan untuk membantu pengembangan usaha. Selain itu, 63,3% responden menyatakan sulit memperoleh informasi dari berbagai sumber, sedangkan 66,7% mengaku tidak aktif mencari informasi baru untuk mendukung kegiatan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM Pasar Kamu masih pasif dalam mencari pengetahuan baru dan lebih banyak mengandalkan pengalaman pribadi atau informasi dari lingkungan sekitar tanpa melakukan pencarian yang lebih luas. Akibatnya, kemampuan mereka dalam beradaptasi terhadap perubahan pasar dan teknologi menjadi terbatas.

Selanjutnya, dari sisi kemampuan mengevaluasi dan menggunakan informasi, sebanyak 70% responden mengaku tidak menilai keakuratan informasi sebelum digunakan, dan 73,3% menyatakan kesulitan membedakan informasi yang valid dan tidak relevan bagi usaha mereka. Selain itu, 63,3% responden menyebut belum mampu menggunakan informasi untuk pengambilan keputusan bisnis, dan 60% merasa bahwa informasi yang diperoleh belum berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha. Kondisi ini memperlihatkan bahwa rendahnya literasi informasi menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan UMKM di Pasar Kamu. Pelaku usaha masih kesulitan memanfaatkan informasi

untuk strategi pemasaran, inovasi produk, maupun efisiensi operasional. Oleh karena itu, peningkatan literasi informasi melalui pelatihan digital, pendampingan usaha, serta penyediaan akses terhadap sumber informasi yang relevan sangat diperlukan agar pelaku UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan meningkatkan daya saing usaha mereka.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah perilaku kewirausahaan para pelaku usaha. Perilaku kewirausahaan mencakup orientasi pada peluang, inovasi, pengambilan risiko, proaktivitas, dan daya saing yang menjadi karakteristik penting seorang wirausaha sukses. Pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM di Pasar Kamu masih menunjukkan perilaku kewirausahaan yang belum optimal, seperti kurangnya inovasi produk, rendahnya orientasi pada peluang pasar, dan masih terbatasnya kemampuan dalam mengambil risiko bisnis yang terukur, (Apriadini et al., 2025). Kondisi ini tentunya berimplikasi pada kinerja usaha yang belum mencapai potensi maksimal, (Ramadhan, 2024). Berikut ini adalah hasil kuesioner prasurvei variabel perilaku kewirausahaan.

Hasil pra survei pada variabel perilaku kewirausahaan menunjukkan bahwa pelaku UMKM Pekan Sarapan Karya Anak Muda (Pasar Kamu) di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang belum menunjukkan perilaku kewirausahaan yang kuat. Hal ini tercermin dari dominannya respon “Tidak Setuju” pada sebagian besar indikator. Pada aspek inovasi, hanya 43,3% responden yang menyatakan setuju mampu menciptakan ide baru dalam pengembangan produk, sementara 56,7% menyatakan tidak setuju. Kondisi serupa terlihat pada indikator inovasi produk yang berbeda dari pesaing, di mana hanya 46,7% responden yang menyatakan setuju. Selain itu, aspek keberanian mengambil risiko dan kemandirian usaha juga masih rendah, ditunjukkan oleh 63,3% responden yang tidak berani mengambil keputusan berisiko dan 56,7% responden yang belum mampu mengelola usaha secara mandiri. Rendahnya inisiatif memperluas jaringan usaha (66,7% tidak setuju) semakin menegaskan bahwa perilaku kewirausahaan pelaku UMKM masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal inovasi, keberanian mengambil risiko, serta kemandirian dalam pengelolaan usaha.

Selanjutnya, hasil pra survei pada variabel jaringan usaha menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM Pasar Kamu juga belum memiliki jaringan usaha yang kuat dan efektif. Sebanyak 60,0% responden menyatakan tidak memiliki hubungan kerja yang baik dengan karyawan dan mitra usaha, serta 66,7% responden belum aktif menjalin kerja sama dengan pihak luar. Lemahnya jaringan usaha ini diperkuat oleh rendahnya intensitas komunikasi dan partisipasi dalam kegiatan bersama, di mana 63,3% responden tidak rutin berkomunikasi dengan pihak terkait usaha dan 70,0% jarang mengikuti kegiatan sesama pelaku usaha. Kondisi tersebut menghambat pertukaran informasi, peluang kolaborasi, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha. Oleh karena itu, temuan pra survei ini mengindikasikan perlunya upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan networking pelaku

UMKM melalui pelatihan komunikasi bisnis, penguatan kolaborasi, dan pengembangan komunitas usaha agar daya saing dan keberlanjutan UMKM dapat ditingkatkan secara optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis pengaruh literasi informasi, perilaku kewirausahaan, dan jaringan usaha terhadap kinerja UMKM Pekan Sarapan Karya Anak Muda (Pasar Kamu) di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2022) “Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2022) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang tergabung dalam kegiatan **Pekan Sarapan Karya Anak Muda (Pasar Kamu)** di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan data hasil observasi dan informasi dari pengelola kegiatan *Pasar Kamu* (2025), tercatat terdapat sekitar **77 UMKM aktif** yang rutin mengikuti kegiatan pasar tersebut. UMKM ini terdiri bidang usaha kuliner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro kecil yang tergabung dalam kegiatan Pekan Sarapan Karya Anak Muda (Pasar Kamu) di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, dengan jumlah sebanyak 40 pelaku UMKM. Populasi tersebut dipilih karena dinilai mampu merepresentasikan karakteristik pelaku usaha yang memanfaatkan literasi informasi, perilaku kewirausahaan, dan jaringan usaha sebagai faktor pendukung kinerja usaha. Berdasarkan jenis usaha, mayoritas responden bergerak pada sektor kue tradisional sebanyak 17 usaha, diikuti usaha makanan berat sebanyak 14 usaha, kuliner tradisional sebanyak 5 usaha, serta makanan ringan dan minuman segar masing-masing sebanyak 2 usaha. Variasi jenis usaha ini menunjukkan keberagaman aktivitas ekonomi UMKM yang menjadi objek penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (sensus), mengingat jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2022). Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 pelaku UMKM. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur kelayakan instrumen penelitian, analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, serta analisis kuantitatif yang

meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis guna menguji pengaruh literasi informasi, perilaku kewirausahaan, dan jaringan usaha terhadap kinerja UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak, penulis menggunakan uji analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05 untuk dapat dikatakan data terdistribusi normal. Berikut adalah hasil ujinya:

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68007292
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.085
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.286
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.274
	Upper Bound	.298

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

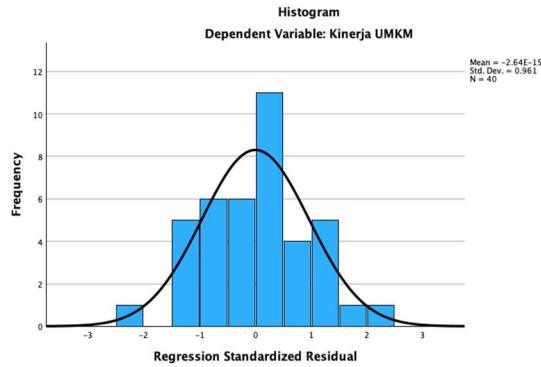
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Sumber : Hasil Penelitian, 2026

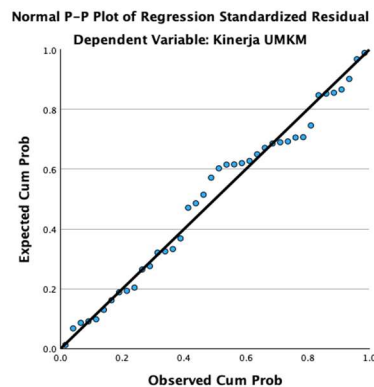
Berdasarkan Tabel 1 hasil uji normalitas data dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai unstandardized residual, diperoleh jumlah sampel sebanyak 40 data. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,286 dengan interval kepercayaan 99% berada pada batas bawah 0,274 dan batas atas 0,298. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan data penelitian dapat digunakan untuk analisis statistik lanjutan, khususnya analisis regresi linear, karena tidak melanggar asumsi dasar normalitas.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Histogram

Sumber : Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Gambar 1 tampilan histogram terlihat bahwa kurva dependen *Regression Standardized Residual* membentuk gambar cekung keatas seperti gunung. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun sedikit terdapat kemiringan.



Gambar 2 Uji Normalitas P-P Plot

Sumber : Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Gambar 2 tampilan Normal P-Plot *Regression Standardized* terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dan garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Salah satu cara melihat ada atau tidaknya gejala mulikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 dapat diindikasikan tidak adanya gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas yang diuji menggunakan *SPSS versi 29.00 for windows*.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error				
1	(Constant)	.675	2.379	.284	.778		
	Literasi Informasi	.269	.083	.316	.003	.499	2.005
	Perilaku Kewirausahaan	.283	.079	.344	<.001	.522	1.917
	Jaringan Usaha	.354	.100	.379	.001	.412	2.430

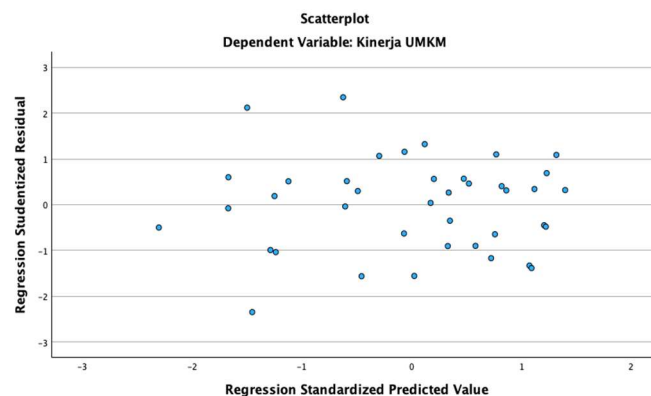
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji multikolinearitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen, yaitu literasi informasi, perilaku kewirausahaan, dan jaringan usaha, memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Variabel literasi informasi memiliki nilai tolerance sebesar 0,499 dan VIF sebesar 2,005, variabel perilaku kewirausahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,522 dan VIF sebesar 1,917, sedangkan variabel jaringan usaha memiliki nilai tolerance sebesar 0,412 dan VIF sebesar 2,430. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap heteroskedastisitas, maka disebut hemokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa data menyebar secara acak sekitar sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga model regresi ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas

Analisis Linier Regresi Berganda

Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel pelatihan karyawan dan pengembangan karyawan terhadap kinerja karyawan, baik secara parsial maupun secara simultan. Selain itu, analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antarvariabel berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.675	2.379		.284	.778		
	Literasi Informasi	.269	.083	.316	3.233	.003	.499	2.005
	Perilaku Kewirausahaan	.283	.079	.344	3.598	<.001	.522	1.917
	Jaringan Usaha	.354	.100	.379	3.528	.001	.412	2.430

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa literasi informasi, perilaku kewirausahaan, dan jaringan usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,675 + 0,269 X_1 + 0,283 X_2 + 0,354 X_3 + e$$

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 0,675. Nilai ini mengindikasikan bahwa apabila variabel literasi informasi, perilaku kewirausahaan, dan jaringan usaha berada pada kondisi konstan atau bernilai nol, maka kinerja UMKM tetap memiliki nilai dasar sebesar 0,675. Konstanta tersebut menggambarkan tingkat kinerja UMKM yang terbentuk tanpa adanya pengaruh dari ketiga variabel independen yang diteliti.

Selanjutnya, variabel literasi informasi (X₁) memiliki koefisien regresi sebesar 0,269 dengan nilai signifikansi 0,003 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa literasi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam mengenali kebutuhan informasi, mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dalam pengambilan keputusan usaha akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,269 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Variabel perilaku kewirausahaan (X₂) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan koefisien regresi sebesar 0,283 dan nilai signifikansi < 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perilaku kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, keberanian

mengambil risiko, kemandirian, dan orientasi pada peluang, mampu meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,283 satuan. Sementara itu, variabel jaringan usaha (X3) memiliki koefisien regresi tertinggi, yaitu sebesar 0,354 dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa jaringan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan hubungan dengan pelanggan, pemasok, mitra usaha, serta kerja sama dengan pihak lain memberikan kontribusi paling besar dalam meningkatkan kinerja UMKM, dengan asumsi variabel literasi informasi dan perilaku kewirausahaan tetap konstan

Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) adalah untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian *SPSS Versi 29.00* maka nilai uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Uji t (Parsial)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.675	2.379		.284	.778		
	Literasi Informasi	.269	.083	.316	3.233	.003	.499	2.005
	Perilaku Kewirausahaan	.283	.079	.344	3.598	<.001	.522	1.917
	Jaringan Usaha	.354	.100	.379	3.528	.001	.412	2.430

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji t (parsial), pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta melihat nilai signifikansi pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan jumlah sampel sebanyak 40 dan jumlah variabel independen 3, maka derajat kebebasan (df) diperoleh dari rumus $n - k - 1$, yaitu $40 - 3 - 1 = 36$. Nilai t tabel pada $df = 36$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,028.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel literasi informasi memiliki nilai t hitung sebesar 3,233 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,028, dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi informasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja UMKM, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh literasi informasi terhadap kinerja UMKM diterima.

Selanjutnya, variabel perilaku kewirausahaan memiliki nilai t hitung sebesar 3,598 yang juga lebih besar dari t tabel sebesar 2,028, serta nilai signifikansi kurang dari 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja UMKM dapat diterima.

Variabel jaringan usaha memiliki nilai t hitung sebesar 3,528 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,028, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang juga lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

jaringan usaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh jaringan usaha terhadap kinerja UMKM diterima.

Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama simultan mempengaruhi variabel *dependen*. Dari hasil pengujian *SPSS Versi 29.00* maka nilai Anova dalam uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	532.317	3	177.439	58.027	<.001 ^b
	Residual	110.083	36	3.058		
	Total	642.400	39			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Jaringan Usaha, Perilaku Kewirausahaan, Literasi Informasi

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji F (simultan), pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel serta memperhatikan nilai signifikansi pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan jumlah sampel sebanyak 40, jumlah variabel independen 3, serta derajat kebebasan pembilang (df_1) = 3 dan penyebut (df_2) = 36, maka nilai F tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,87.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 58,027 yang jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,87. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah kurang dari 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel literasi informasi, perilaku kewirausahaan, dan jaringan usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis *R Square*. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square* karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian nilai *R Square/Adjusted R Square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R Square* berkisar 0 sampai dengan 1. Hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 6 Hasil Uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.829	.814	1.749

a. Predictors: (Constant), Jaringan Usaha, Perilaku Kewirausahaan, Literasi Informasi

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji koefisien determinasi (*R Square*), diperoleh nilai R sebesar 0,910 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel literasi informasi, perilaku

kewirausahaan, dan jaringan usaha dengan kinerja UMKM. Nilai R Square sebesar 0,829 menunjukkan bahwa sebesar 82,9% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel literasi informasi, perilaku kewirausahaan, dan jaringan usaha secara bersama-sama. Sementara itu, sisanya sebesar 17,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,814 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja UMKM adalah sebesar 81,4%. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang baik. Selain itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 1,749 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model yang relatif kecil, sehingga model regresi dapat dinyatakan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Pasar KAMU di Kecamatan Pantai Labu. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,233 yang lebih besar dari t tabel 2,028 serta nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik literasi informasi yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula kinerja usaha yang dihasilkan.

Selain literasi informasi, perilaku kewirausahaan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Perilaku kewirausahaan yang tercermin melalui sikap inovatif, keberanian mengambil risiko, kemandirian, dan orientasi pada peluang mendorong pelaku UMKM untuk terus mengembangkan produk dan strategi usaha. Pelaku UMKM yang memiliki perilaku kewirausahaan yang kuat cenderung lebih responsif terhadap perubahan pasar dan mampu meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha.

Jaringan usaha merupakan faktor lain yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja UMKM Pasar KAMU. Melalui jaringan usaha yang luas dan berkualitas, pelaku UMKM dapat menjalin hubungan dengan pelanggan, pemasok, dan mitra usaha yang mendukung kelancaran operasional serta perluasan pasar. Selain itu, jaringan usaha menjadi sarana pertukaran informasi dan pengalaman yang membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan ketahanan menghadapi tantangan bisnis.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa literasi informasi, perilaku kewirausahaan, dan jaringan usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Ketiga variabel tersebut memiliki peran yang saling melengkapi, di mana literasi informasi mendukung kualitas keputusan, perilaku kewirausahaan mendorong inovasi dan proaktivitas, serta jaringan usaha memperluas akses

terhadap peluang dan sumber daya. Sinergi ketiganya menciptakan kondisi yang optimal bagi peningkatan kinerja UMKM.

Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya pengembangan UMKM secara komprehensif. Dengan demikian, peningkatan kinerja UMKM tidak dapat dicapai secara parsial, melainkan memerlukan penguatan literasi informasi, perilaku kewirausahaan, dan jaringan usaha secara terintegrasi dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh literasi informasi, perilaku kewirausahaan, dan jaringan usaha terhadap kinerja UMKM Pasar Karya Anak Muda (Pasar KAMU) di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut 1. Literasi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Pasar KAMU. 2. Perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Pasar KAMU. 3. Jaringan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Pasar KAMU. 4. Secara simultan, literasi informasi, perilaku kewirausahaan, dan jaringan usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Pasar KAMU.

DAFTAR REFERENSI

- Apriadini, R., Kristiawati, E., & Setiawan, A. (2025). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Pontianak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 3002-3017.
- Arifa, I., Choiri, A., Wibowo, W., Aminuddin, A., & Panggabean, N. A. (2025). Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(4), 5376-5385.
- Ausat, A. M. A., Suparwata, D. O., & Risdwiyanto, A. (2025). Optimalisasi digital competence sebagai strategi adaptasi dinamis wirausahawan dalam menghadapi disrupsi pasar di era digital. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 173-182.
- Barney, J. B. (1991). *Firm resources and sustained competitive advantage*. Journal of Management, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Estede, S., Irianto, O., Ferrinadewi, E., Sanistasya, P. A., Juansa, A., Sukmawati, T., & Hakim, H. (2025). *Kewirausahaan Kreatif: Inovasi dan Strategi dalam Bisnis Modern*. Henry Bennett Nelson.
- Granovetter, M. S. (1973). The strength of weak ties. *American Journal of Sociology*, 78(6), 1360–1380. <https://doi.org/10.1086/225469>
- Lubis, I. M. (2024). *Pengaruh penerapan etika bisnis islam terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Tapanuli Tengah dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel modiator* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Nasila, R., & Napu, I. A. (2024). Strategi baru dalam mendukung kewirausahaan sosial untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat marginal di kabupaten bone bolango, provinsi gorontalo. *Journal of Education Research*, 5(4), 4853-4867.

- Nurpratama, M., Sonjaya, N. S., Yudianto, A., & Agung, I. (2024). Studi Orientasi Pasar dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran UMKM di Kabupaten Indramayu. *Jurnal EMT KITA*, 8(3), 822-831.
- Puspitasari, N., & Hidayat, N. (2024). Mendorong Kinerja UMKM Kuliner Pontianak Go Digital: Peran Literasi Digital dan Entrepreneur Literacy. *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)*, 11(3), 47-58.
- Ramadhan, M. G. (2024). *Orientasi Kewirausahaan Dan Karakteristik Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Menengah Kecil Mikro Batik Annur Cirebon* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Sari, S. (2024). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Collaborative Governance di Desa Pananrang Kecamatan Mattiro Bulu* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumantri, D. (2025). *Membangun Perilaku Kewirausahaan Panduan Praktis Untuk Pemula*. Penerbit